

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan suatu program yang dijalankan untuk mencapai target penurunan AKI yaitu menekan angka kematian ibu melahirkan. Program ini menitikberatkan fokus totalitas monitoring terhadap ibu hamil dan bersalin, program dengan menggunakan stiker ini, dapat meningkatkan peran aktif suami (suami Siaga), keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman (Kemenkes RI,2017).

Berdasarkan dari keberhasilan dalam upaya memberikan kesehatan ibu melalui program pemerintah dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan R.I,2017).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2017, Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali tahun 2017 mencapai 68,6 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu tahun 2017 lebih rendah di bandingkan tahun 2016 mencapai 78,7 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Provinsi Bali diantaranya disebabkan oleh perdarahan yaitu sebesar 23,91% pada tahun 2017 dan penyebab kematian

ibu lainnya di sebabkan oleh eklamsia yaitu 17,39% pada tahun 2017, capaian AKI yang di sebabkan oleh eklamsia mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 14% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali,2017).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Denpasar Angka kematian ibu di Kota Denpasar berfluktuasi secara signifikan. Angka Kematian Ibu Maternal di Kota Denpasar tahun 2016 sebesar 54 per 100.000 KH masih lebih rendah dari target Renstra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2016 sebesar 100 per 100.000 KH, sedangkan tahun 2017 kembali dapat ditekan menjadi 48 per 100.000 KH. Selama tahun 2017 di Kota Denpasar terjadi delapan kematian ibu yang terdiri dari empat kematian ibu hamil dan empat orang ibu nifas. Kematian ibu di Kota Denpasar sebanyak tujuh orang disebabkan oleh Non Obstetri dan satu kematian ibu disebabkan oleh kelainan Obstetri yaitu karena perdarahan (Dinas Kesehatan Kota Denpasar,2017).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali melakukan serangkaian upaya dalam rangka menurunkan AKI diantaranya: 1) Menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada ibu hamil; 2) Memantapkan pelaksanaan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) dan Komprehensif (PONEK); 3) Pemenuhan Unit Transfusi Darah pada semua RSUD kabupaten/kota; 4) Meningkatkan kemitraan Bidan dengan Bidan; 5) Pelayanan Keluarga Berencana yang berkualitas; 6) Pemenuhan sumber daya manusia kesehatan yang kompeten dan berkualitas; 7) Meningkatkan pelayanan *Ante Natal Care* (ANC) yang

berkualitas dan terpadu serta tindakan berencana dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif. Program puskesmas yang menitik beratkan pada penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi adalah program KIA. Salah satu tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan besar dalam program KIA adalah bidan. Berdasarkan hasil penelusuran data yang telah dilakukan di Puskesmas II Denpasar Timur pada tahun 2018, yang merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota Denpasar yaitu Puskesmas II Denpasar Timur tidak ada kematian ibu dan angka kematian bayi, hal tersebut menunjukkan bahwa kesehatan ibu hamil sangat berperan dalam perkembangan kesehatan janin (Puskesmas II Denpasar Timur, 2018).

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memiliki hubungan dekat dengan perempuan sepanjang siklus kehidupan perempuan yang menjadi ujung tombak dalam memberikan asuhan komprehensif sesuai standar asuhan kebidanan yang sudah diatur dalam KEMENKES RI Nomor 938/Menkes/SK/VII/2007. Bidan juga harus menjalankan melaksanakan tugasnya serta dapat memberikan pelayanan sesuai dengan wewenang bidan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis sebagai kandidat bidan diwajibkan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dari

trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan bayi. Penulis akan memberikan asuhan kebidanan pada ibu “NL” usia 28 tahun yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kehamilan serta sebagai salah satu proses pembelajaran.

Kandidat bidan tertarik mengasuh ibu “NL” yang beralamat di Jalan Trengguli gang XXII B No.24 B yang merupakan wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur. Kehamilan ibu “NL” merupakan kehamilan fisiologis yang dapat dilihat dari hasil pemeriksaan ibu dan didapatkan hasil dari tes Laboratorium yaitu HB: 11,3 gram/dl, PPIA, HbSAg : non reaktif, protein urine dan reduksi urine negatif, Tinggi badan : 148 cm, serta Lingkar lengan atas ibu : 28 cm dengan taksiran persalinan (TP) yaitu 9 April 2019. Ibu selaku responden sudah menyetujui dan menandatangani *informed consent* menjadi responden, keluarga pun sudah bersedia dan menjadi saksi bahwa ibu bersedia menjadi responden.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah : “Bagaimanakah penerapan asuhan ibu “NL” umur 28 tahun multigravida dari kehamilan trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil penerapann Asuhan Kebidanan pada ibu “NL” umur 28 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan Trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

## **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai, yakni :

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan pada ibu “NL” kehamilan trimester III yang diberikan asuhan antenatal care
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan pada ibu “NL” saat bersalin dengan peran pendamping dan asuhan sayang ibu yang diberikan dengan teknik mengurangi rasa nyeri
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan ibu nifas pada ibu “NL” dari 2 jam post partum sampai 42 hari masa nifas
- d. Mendeskripsikan hasil penerapan pada bayi baru lahir, neonatus sampai bayi berusia 42 hari

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Praktis**

- a. Mahasiswa

Hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan selama masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

b. Bidan

Hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat di gunakan sebagai tambahan informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

c. Institusi Pendidikan

Hasil penulisan laporan akhir ini di harapkan dapat di gunakan sebagai evaluasi dalam melaksanakan atau tolak ukur dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

d. Ibu dan Keluarga

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat berjalan memberikan asuhan pada ibu hamil sampai 42 hari masa nifas, dan keluarga di harapkan agar selalu memperhatikan kesejahteraan ibu dan anak.

**2. Manfaat Teoritis**

Penulisan laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, bahan bacaan acuan serta untuk pengembangan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.